

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan dari kebodohan, meningkatkan pengetahuan dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, salah satunya sebagai media yang berfungsi menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>3</sup>

Pendidikan juga merupakan sebuah media penting yang dapat mengarahkan peran serta pendidik terhadap peserta didik. Agar pendidikan dapat menghasilkan perilaku peserta didik menjadi baik yang sesuai dengan harapan orang tua pada umumnya. Dalam proses usaha untuk meningkatkan hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh upaya pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik merupakan hal yang sangat penting. Pendidik tidak hanya seseorang yang bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik.<sup>4</sup> Selain itu pendidik juga menjadi faktor yang mempunyai peran penting dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan dan karakter peserta didik.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran sikap dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya dan istiadat. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk

---

<sup>2</sup> Masdar Hilmy, *Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*, (Surabaya: IMTIYAS, 2015), hal. 1

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

<sup>4</sup> M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 9

melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan yang kamil.<sup>5</sup> Sehingga karakter merupakan perilaku atau sikap seseorang dalam berhubungan dengan lingkungan sekitarnya.

Di zaman digitalisasi saat ini, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat mempengaruhi pola kehidupan manusia, baik dari segi pola pikir maupun perilakunya. Zaman yang begitu canggih dengan berbagai teknologi yang berkembang pesat memiliki dampak yang begitu luar biasa untuk generasi muda sekarang. Seperti pemakaian *gadget* yang belum waktunya dan belum mengetahui dampak baik dan buruk, *gadget* memiliki dampak positif dan juga negatif.<sup>6</sup> Penggunaan *gadget* dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya mempengaruhi perilaku orang dewasa saja akan tetapi mempengaruhi perilaku anak-anak juga, karena banyak orang tua yang memfasilitasi *gadget* pada anak namun kurang ketat dalam pengawasannya.<sup>7</sup> Oleh sebab itu, Karakter sangatlah penting untuk peserta didik sebagai bekal dan acuan saat mereka hidup di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, dengan begitu mereka akan mengerti batasan-batasan dan pedoman dalam menjalankan kehidupan dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Sikap setiap manusia sangat bergantung pada bagaimana cara kerja otak, oleh karena itu pembentukan karakter sudah seharusnya dibentuk semenjak anak usia dini, sehingga karakter anak akan lebih mudah terbentuk. Pembentukan karakter tersebut bisa dimulai dengan pembiasaan anak untuk mengenal mana sikap yang baik dan mana sikap yang buruk, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, sehingga anak akan menjadikan sikap yang baik tersebut untuk menjadi kebiasaannya.<sup>8</sup> Namun, pada sebagian keluarga terutama pada orang tua yang memiliki rutinitas yang padat, menerapkan pendidikan karakter saat anak usia dini tidaklah mudah, karena pendidikan

---

<sup>5</sup> Cerika Rismayanthi, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 8*, (Nomor 1, April 2011), hal 13-14

<sup>6</sup> Handrianto dan M. Hafis Al-ayouby, *Dampak Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini*, (Lampung:Universitas Lmapung, 2017), hal. 20

<sup>7</sup> Ramdhan Witarsa, et. al, *Jurnal Paedagogik*, Vol. 6 No. 1 (Februari 2018), hal. 9-10.

<sup>8</sup> Rinja Efendi and Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hal 10

karakter tidak hanya dibina dan dikembangkan di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Di sinilah peran guru dipertaruhkan, karena gurulah yang menjadi contoh di kelas, yang berhadapan langsung dengan peserta didik.<sup>9</sup>

Peran guru diperlukan untuk menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab pada peserta didik. Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 menyebutkan bahwa pendidik profesional dengan tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>10</sup> Salah satu tugas dari pendidik adalah mendidik peserta didik, mendidik peserta didik agar dapat berperilaku disiplin.

Disiplin dan bertanggung jawab menjadi faktor internal yang akan mempengaruhi siswa dalam pembelajaran. Siswa diharapkan dapat menyukai tantangan, kreatif dan berinovasi dalam menciptakan sesuatu yang dapat membanggakan dirinya, keluarga, maupun Negara.<sup>11</sup> Karakter disiplin dan tanggung jawab ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral yang terjadi sekarang ini. Adanya karakter disiplin dan tanggung jawab yang dimiliki peserta didik diharapkan mampu memberikan modal kepada peserta didik untuk menentukan baik dan buruknya suatu perbuatan, memperbaiki akhlak dan moralnya sehingga ia mampu menjaga dirinya dari berbagai macam godaan hal-hal yang tidak diinginkan.

Kedisiplinan erat hubungannya dengan waktu, disiplin dapat melahirkan semangat dalam menghargai waktu. Siswa yang dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, maka tidak akan mengalami kerugian dan penyesalan dalam hidup. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-,Asr ayat 1-3:

---

<sup>9</sup> Ibid, hal 15

<sup>10</sup> Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1

<sup>11</sup> Millati Silmi dan Yani Kusmarni, "MENUMBUHKAN KARAKTER RASA INGIN TAHU SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MEDIA PUZZLE," FACTUM Vol. 6, No. 2 (Oktober 2017), hal. 20

هَبَّ بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا الصَّلَاحَاتِ وَعَمِلُوا أَمْثُلًا الَّذِينَ إِلَّا (٢) خُسْرًا لَفِي الْإِنْسَانِ إِنَّ (١) وَالْعَصْرُ  
 (٣) بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا

Artinya: “Demi masa, Sungguh, manusia berada dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan 4alua4ran serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”<sup>12</sup>

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia yang dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, maka tidak akan rugi dan menyesal. Begitupun sebaliknya, jika manusia menyia-nyikan waktu, maka sesungguhnya manusia itu berada dalam kerugian.

Memiliki sikap disiplin wajib bagi siswa karena kedisiplinan akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Kedisiplinan dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena disiplin tidak hanya menjaga kondisi suasana pembelajaran berjalan dengan lancar akan tetapi juga menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.<sup>13</sup> Peran sekolah sangat dibutuhkan dan harus membimbing siswa dalam berperilaku disiplin dan mentaati sebuah aturan. Disiplin akan membuat siswa sadar untuk melakukan hal-hal positif dan menjauhi hal-hal negatif yang sudah menjadi aturan di lingkungan. Perilaku ini yang akan memudahkan siswa dalam beradaptasi meningkatkan hubungan antar individu dengan lingkungan sekitarnya.<sup>14</sup>

Pembentukan karakter perlu dilakukan pada anak sejak dini. Salah satu upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dilakukan di sekolah formal seperti di lembaga pendidikan tingkat dasar yaitu madrasah ibtidaiyah. Lembaga ini merupakan tempat kedua dalam mendidik peserta didik selain orang tua. Peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk menghabiskan waktu menuntut ilmu di madrasah. Maka dari itu karakter dapat dibentuk di lembaga formal melalui kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembentukan

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), hal. 601

<sup>13</sup> Muhammad Fatthurohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 5

<sup>14</sup> Leli Siti Hadianti, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, (Volume 2, Nomor 1 2008), hal. 6

karakter dapat dibentuk melalui kegiatan pembiasaan setiap hari di madrasah. Seperti pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik yang dilakukan di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar merupakan sekolah yang berlabel pendidikan madrasah. MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar ini merupakan satu bagian dari lembaga yang sama-sama dituntut untuk berupaya terus menerus dalam mengembangkan serta mutu pendidikan agar melahirkan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien serta memberikan hal-hal ataupun tujuan pendidikan yang unggul dan bermutu. Kegiatan yang dilakukan di madrasah ini banyak sekali meliputi pembiasaan guru membiasakan peserta didiknya datang sekolah sebelum jam 07.00 WIB. Melakukan piket sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, meletakkan sepatu pada rak di depan kelas secara rapi, izin jika akan keluar kelas, merapikan meja dan kursi ketika sekolah sudah selesai dan ada juga pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur dengan pantauan dari guru. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di madrasah ini sangat memengaruhi karakter peserta didik.

Namun berdasarkan observasi pada tanggal 22 juni 2023. Penulis mendapati perilaku yang menyebabkan pemosrotan akhlak anak, dimana keseharian di sekolah belum menunjukkan kedisiplinan sebagaimana mestinya. Indikator peserta didik kurang disiplin adalah tidak mematuhi tata tertib madrasah artinya tata tertib yang telah dibuat madrasah dilanggar oleh peserta didik. Hal ini terbukti, pertama peserta didik masih lemahnya dalam kemampuan belajar sehingga cenderung tidak terkontrol perilakunya. Kedua, peserta didik kurang intropeksi diri dalam melaksanakan peraturan kelas, seperti ada peserta didik ramai, makan di jam pelajaran, sehingga anak lainnya kurang nyaman dalam berkonsentrasi belajar. Ketiga ada beberapa anak yang masih terlambat. Kondisi ini apabila dibiarkan terus menerus dan tidak ditanggapi secara serius, maka akan berdampak pada potensi peserta didik dan peningkatan kepribadian peserta didik berdampak negatif terhadap nama baik sekolah dan masyarakat.

Dari berbagai uraian di atas dapat dijelaskan bahwa MI Wahid Hasyim Bakung Blitar merupakan madrasah yang sangat memperhatikan pembentukan

karakter pada peserta didiknya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul skripsi yakni “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MI Wahid Hasyim?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MI Wahid Hasyim?
3. Bagaimana dampak strategi guru terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MI Wahid Hasyim?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MI Wahid Hasyim.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MI Wahid Hasyim.
3. Untuk mendeskripsikan dampak strategi guru terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MI Wahid Hasyim.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

### **1. Kegunaan Teoritis**

Dalam kegunaan teoritis ini, diharapkan mampu menambah wawasan dan berkontribusi bagi pengembangan keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini utamanya dapat

digunakan sebagai bahan rujukan dalam strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di jenjang sekolah dasar.

## 2. Kegunaan Praktis

### a) Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang konstruktif bagi lembaga tersebut tentang strategi guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik. Sekaligus menjadi tolak ukur setiap guru dalam melaksanakan pendidikan karakter tersebut sudah berhasil apa masih jauh dari keberhasilan.

### b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan evaluasi bagi guru serta memberi gambaran sejauh mana upaya pendidik dalam membentuk karakter peserta didik, serta memberikan acuan agar dapat menciptakan strategi yang lebih baik lagi dan peserta didiknya mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

### c) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bisa digunakan untuk salah satu cara dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Agar dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter dan memiliki moral yang baik.

### d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bahwa hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ini disusun untuk memberikan penjelasan-penjelasan terkait yang dipakai dalam penulisan penelitian ini. Hal ini untuk menghindari dan mencegah terjadinya kesalah pahaman dalam mengartikan judul penelitian “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan

Tanggung Jawab Peserta Didik di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar” Penegasan yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Penegasan konseptual

a) Strategi Guru

Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar 8alua8 untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>15</sup> Sedangkan Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru juga bertugas untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang baik.<sup>16</sup>

b) Pengertian Karakter

Karakter adalah sikap mental yang menjadai ciri khas atau watak yang melekat pada diri seseorang sehingga membedakan dirinya dengan orang lain.<sup>17</sup>

c) Karakter Disiplin

Disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau Norma, dan lain sebagainya. Kedisiplinan dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) peserta didik terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.<sup>18</sup>

d) Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku seseorang dalam melaksanakan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, Desember 2014), hal. 5

<sup>16</sup> Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui penanaman Konsep Umum & Konsep Islam* (Bandung:Refika Aditama, 2007) hal. 43

<sup>17</sup> Puji Astutik, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pemikiran Ki Hajar Dewantara & Ibnu Miskawah*, (Trenggalek:Pena Nusantara, 2013) hal. 12

<sup>18</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 322

diri sendiri, Masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan yang Maha Esa. Dengan menanamkan sikap tanggung jawab, siswa dapat menerapkan, mempersiapkan,serta mengerjakan segala keperluan secara mandiri.<sup>19</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penjelasan konseptual di atas, maka dapat dikatakan Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik dalam penelitian ini adalah penelitian yang membahas tentang suatu cara, proses, teknik yang digunakan guru yang nantinya akan dapat membentuk karakter peserta didik dalam kedisiplinan, dan tanggung jawab.

## F. Sistematika Pembahasan

Teknik penulisan skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.<sup>20</sup> Secara teknik, penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu pertama, bagian awal yang didalamnya memuat beberapa halaman, sebelum beberapa bab. Kedua, bagian utama (inti) yang didalamnya memuat enam bab. Ketiga, bagian akhir yang didalamnya memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, halaman abstrak.

### 2. Bagian Inti

---

<sup>19</sup> Muhammad Abdulkadir, *Hukum Perdata Indonesia* (Bandung: Citra Adiiya Bakti, 2000), hal. 94.

<sup>20</sup> Tim Penyusun, *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi, Artikel Ilmiah, & Makalah)*, (Tulungagung: UIN SATU Tulungagung, 2021)

Bab I: Berisi tentang pendahuluan, pada bab ini dijelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II: Berisi tentang kajian pustaka, pada bab ini menguraikan tentang pengertian strategi guru, pengertian karakter, karakter disiplin, karakter tanggung jawab. Penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III: Berisi tentang metode penelitian, pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV: Hasil penelitian. Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V: Pada bab ini berisi tentang pembahasan yang membahas mengenai keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada dan yang telah di jelaskan di depan.

Bab VI: Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran dan daftar riwayat hidup.